



## **Evaluasi Kritis Berbasis Studi Literatur terhadap Hambatan P5 dalam Pembentukan Karakter Siswa**

**Rachma Hayati Alyssa Putri<sup>1✉</sup>, Chilya Kamila<sup>2</sup>, Azzahra Salaysya Amani Fathikha<sup>3</sup>, Anggi Mufita Khoir<sup>4</sup>, Laila Maulida Zulfa Rahma<sup>5</sup>, Wina Merli Mualifah<sup>6</sup>**

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

e-mail : [rhmalyss@gmail.com](mailto:rhmalyss@gmail.com)<sup>1</sup>, [chilyakamila@gmail.com](mailto:chilyakamila@gmail.com)<sup>2</sup>, [zhraamni0105@gmail.com](mailto:zhraamni0105@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anggimufita6@gmail.com](mailto:anggimufita6@gmail.com)<sup>4</sup>, [lailamaulida539@gmail.com](mailto:lailamaulida539@gmail.com)<sup>5</sup>, [winamerli8@gmail.com](mailto:winamerli8@gmail.com)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji dampak dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka terhadap karakter siswa, khususnya kemandirian, berpikir kritis, dan kemampuan bersosial. Tujuan kajian ini adalah menganalisis potensi P5 dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan peduli sosial. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis berbagai sumber terkait sebanyak 20 artikel lima tahun terakhir yang membahas tentang program P5 dan dampaknya. Temuan menunjukkan P5 berpotensi signifikan dalam mengembangkan karakter siswa, namun pelaksanaannya terkendala oleh kurangnya tanggung jawab individu, plagiarisme, rendahnya inisiatif, manajemen waktu yang buruk, dinamika sosial yang kurang harmonis, dan ketergantungan teknologi yang menghambat berpikir kritis. Pengembangan karakter siswa tidak hanya bergantung pada dukungan sekolah dan juga orang tua, akan tetapi juga di pengaruhi oleh kesiapan dan kesiapsiagaan siswa dalam mengikuti kegiatan program P5 yang berbasis proyek ini. Penguatan aspek terkait penggunaan teknologi dan literasi digital harus menjadi bagian dari proses agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak tanpa mengorbankan kreativitas dan kemampuan analitis mereka. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman guru, desain proyek inovatif, sistem penilaian berbasis proses, serta dukungan sekolah dan orang tua. Studi ini menawarkan solusi berharga bagi pembuatan kebijakan, kepala sekolah, dan guru untuk pengembangan pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka, Pengembangan Karakter

### **Abstract**

*This study examines the impact of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the independent curriculum on student character, particularly independence, critical thinking, and social skills. The purpose of this study is to analyze the potential of P5 in shaping students' character to be honest and socially aware. This study uses a literature review method to analyze various related sources, including 20 articles from the past five years that discuss the P5 program and its impact. The findings indicate that P5 has significant potential in developing student character, but its implementation is hindered by a lack of individual responsibility, plagiarism, low initiative, poor time management, disharmonious social dynamics, and technology dependence that hinders critical thinking. The character development of students depend not only on the support of the school and parent, but is also influenced by the readiness and preparedness of students in participating in this project based P5 program. The strengthening of aspect related to technology use and digital literacy must be part of the process so that students can use technology wisely without sacrificing their creativity and analytical skills. Therefore, an increase in enhancing teachers' understanding, design innovative projects, implement process-based assessment systems, and provide support from schools and parents. This study offers valuable solutions for policymakers, school principals, and teachers in the development of character education*

**Keywords:** Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Merdeka Curriculum, Character Development

Copyright (c) 2025 Rachma Hayati Alyssa Putri, Chilya Kamila, Azzahra Salaysya Amani Fathikha, Anggi Mufita Khoir, Laila Maulida Zulfa Rahma, Wina Merli Mualifah

✉ Corresponding author :

Email : [rhmalyss@gmail.com](mailto:rhmalyss@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8397>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia. Artinya setiap manusia berhak untuk memiliki pelayanan pendidikan yang layak. Pendidikan menjadi jalan yang mengubah kualitas bangsa. Tujuan Pendidikan nasional menurut UU 20 SISDIKNAS diharapkan dapat melahirkan generasi Indonesia yang religius, bermoral, berilmu, cakap, kreatif, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pencapaian tujuan ini berhubungan erat pada pengembangan kurikulum pendidikan

Kurikulum merupakan kebijakan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan (Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023). Kurikulum menjadi tolak ukur kualitas dari perkembangan suatu pendidikan. Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari pembaharuan kurikulum, dimana kurikulum yang saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini disusun untuk mendukung pembelajaran dan memberi hak kepada peserta didik untuk bebas dalam memilih gaya belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Dwi et al., 2022). Kurikulum merdeka berfokus pada pemikiran yang kreatif dan bebas.

Salah satu program yang menonjol dalam kurikulum merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah inisiatif Pendidikan yang mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan utama P5 adalah membentuk karakteristik siswa yang tidak hanya pintar secara kognitif akan tetapi memiliki kepedulian sosial, integritas, dan kemampuan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat. Pembentukan karakter siswa menjadi hal yang penting ditengah arus globalisasi yang semakin tidak terhindarkan. Karakter positif yang kuat tentu menjadi bekal utama bagi siswa untuk berhasil di masa depan. Karakter tidak hanya mendukung pencapaian secara akademik, namun juga menjadi pondasi terbentuknya warga negara yang bertanggung jawab dan berkualitas.

Meskipun program P5 disusun untuk membentuk karakter siswa, masih terbatas studi empiris yang mengkaji secara spesifik sejauh mana implementasi kegiatan P5 ini memberi pengaruh signifikan terhadap berbagai macam karakteristik siswa di lapangan. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak P5 diperlukan untuk mengkaji efektivitas kurikulum merdeka dan memberi masukan bagi penyempurnaan implementasinya di sekolah-sekolah. Pada penelitian terdahulu berfokus pada pembahasan tantangan P5 dari segi eksternal dan mengesampingkan beberapa faktor internal seperti yang terjadi dalam diri siswa. Seperti pada artikel yang berjudul "*Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Dasar*" karya Nurussyahadah, dkk tahun 2024 yang berfokus pada masalah eksternal seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu, dan kekurangan dukungan pelatihan (Nurussyahadah et al., 2024). Kemudian pada artikel yang berjudul "*Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan upayanya*" karya Maharani, dkk tahun 2023 membahas tentang faktor penghambat yang meliputi kesiapan sumber daya, pemahaman dan kesiapan guru, serta keterbatasan waktu dan ruang (Annisa Intan Maharani et al., 2023). Selanjutnya pada artikel yang berjudul "*Peranan Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Era Kurikulum Merdeka*" yang ditulis oleh Yuli, dkk tahun 2024 yang mengkaji karakter siswa yang dipengaruhi oleh peran guru. Berdasarkan beberapa artikel diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut faktor penghambat P5 dari sudut pandang yang berbeda. Penulis menekankan pada pembahasan tentang faktor internal yang menghambat program P5. Artikel ini dibuat untuk menganalisis pengaruh kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka terhadap karakteristik siswa. Secara khusus penelitian ini akan menitikfokuskan pada program P5 yang mempengaruhi dimensi-dimensi karakter siswa seperti dalam aspek kemandirian, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan bersosial. Diharapkan studi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi para pembuat kebijakan Pendidikan, kepala sekolah, dan guru dalam mengimplementasikan P5 secara lebih optimal serta bisa menjadi referensi penilitian selanjutnya dalam bidang Pendidikan karakter.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah sebanyak 20 artikel. Teknik pengumpulan data dimulai dengan peneliti mencari informasi yang relevan melalui *platform Publish or Perish*. Data ini digunakan untuk mendukung teori dan informasi mengenai tantangan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Data yang dikumpulkan penulis memiliki tolak ukur yaitu rentang tahun artikel yang digunakan sebagai rujukan merupakan lima tahun terakhir. Hal ini dikarenakan program P5 adalah kebijakan yang berjalan selama lima tahun terakhir.

Selanjutnya, penulis meninjau ulang sumber-sumber yang telah diperoleh untuk menilai relevansi dan kredibilitasnya. Terakhir, peneliti melaporkan temuan data yang didiskusikan, lalu menganalisisnya menggunakan analisis isi untuk verifikasi dan penarikan kesimpulan. Setelah analisis, seluruh data digabungkan untuk menyajikan laporan temuan dan pembahasan dalam topik penelitian ini. Melalui metode *library research* menilai bahwa rujukan yang dipakai sudah relevan dengan topik yang dikaji oleh penulis. Kemudian, rujukan yang dipakai oleh penulis sudah terindeks di *database* nasional maupun internasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kata "kurikulum" memiliki asal-usul dari bahasa Yunani, berasal dari kata "curir" yang artinya seorang pengajar, dan "curere" yang merujuk pada jarak yang ditempuh. Dalam konteks pendidikan istilah ini kerap diartikan sebagai "ruang pengajaran" yang mencakup hubungan antara seorang guru dan murid. Kurikulum merupakan elemen vital yang sangat mempengaruhi hasil pendidikan, bertindak sebagai panduan bagi sistem pengajaran di berbagai jenjang. Secara umum, kurikulum dapat diartikan sebagai sekumpulan rencana dan pedoman yang berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mengarahkan aktivitas belajar siswa (Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023). Dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan SDM di Indonesia, pemerintah telah melaksanakan kurikulum merdeka. Kebijakan tersebut dirancang untuk menawarkan akses pendidikan yang fleksibel tanpa terikat oleh tempat dan waktu tertentu. Selain itu, hal ini bertujuan sebagai upaya agar masalah yang menghambat kegiatan belajar dapat teratasi, sehingga pengalaman belajar menjadi semakin efisien dan efektif (Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka ini juga menekankan pentingnya belajar secara mandiri, yang mendorong guru untuk mengajar dengan cara yang bebas agar siswa dapat tumbuh dengan baik dan mandiri. Kurikulum ini berupaya menjawab kebutuhan nyata di lapangan serta tantangan pembelajaran dengan menyediakan kesempatan untuk kebebasan dan kreativitas dalam pendidikan (Tunas & Pangkey, 2024).

Ide mengenai kebebasan berpikir yang ditujukan untuk para siswa dan pengajar merangsang pengembangan pola pikir mandiri hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dari lingkungan diluar buku atau modu (Ainia, 2020)

Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka ini adalah untuk menumbuhkan minat dan kemampuan anak sejak awal dengan fokus pada pokok-pokok penting, pembentukan karakter, serta keterampilan siswa. Kurikulum merdeka dibuat bukan hanya akibat pergantian menteri, tetapi sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan sehingga siswa dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan kemajuan saat ini (Tunas & Pangkey, 2024)

Secara keseluruhan, terdapat tiga tipe pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka:

1. Pembelajaran Intrakurikuler: Guru memiliki kebebasan melakukan pendekatan yang selaras dengan tingkat kemampuan siswa, sementara siswa juga bebas menentukan cara yang menurut mereka sesuai dengan apa yang dibutuhkan

2. Proses Pembelajaran Kokurikuler: Pembelajaran ini bertitik pada Program P5 sebagai faktor utama dalam pengembangan karakter siswa.
3. Pembelajaran Ekstrakurikuler: ini adalah kegiatan tambahan yang dapat diselaraskan dengan bakat dan minat siswa secara spesifik.

## B. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum Merdeka dirancang fleksibel dan mencakup kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Alokasi jam pelajaran disusun untuk keseluruhan tahun dan dibagi secara rutin, dengan penyesuaian tema yang detail dijelaskan dalam panduan berjenjang (Dwi et al., 2022).

Kurikulum ini memiliki tiga komponen utama:

1. Berbasis Kompetensi: Pendekatan ini berpusat pada pengembangan dan penerapan kompetensi, pengetahuan, serta sikap. Fokusnya adalah pada pencapaian kompetensi yang dapat diukur dan diamati dalam konteks nyata.
2. Pembelajaran yang Fleksibel: Kurikulum Merdeka menawarkan kerangka pendidikan yang dinamis, artinya siswa diberikan kesempatan agar dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkannya, seperti pembelajaran yang berbasis proyek atau diskusi kelompok (Azzahra et al., 2025).

Karakter Pancasila: Penanaman nilai-nilai Pancasila bukanlah hal baru. Pendidik secara sadar berupaya memperkuat karakter ini melalui sikap religius, kepedulian sosial, kemandirian, patriotisme, toleransi, dan disiplin, yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila (Muhammad Fadil et al., 2025).

## C. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran yang mendalam dan bersifat fleksibel, serta berfokus pada penguatan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal (Tuerah & Tuerah, 2023). P5 merupakan metode pembelajaran berbasis proyek yang bisa diterapkan untuk mempermudah pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas agar dapat menemukan jati diri peserta didik. Proyek Penguatan Pelajar Pancasila menjadi metode yang diambil, dimana proyek diambil sebagai rangkaian aktivitas yang bertujuan agar siswa dapat melakukan observasi, mengidentifikasi permasalah, menemukan solusi, dan mengambil keputusan secara bijak. P5 mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Purtina et al., 2024). Pelaksanaan Proyek Penguatan Prifil Pelajar Pancasila menjadi sangat relavan karena bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang memiliki budi pekerti yang sepenuhnya didasarkan pada filsafah Pancasila (Rizal & Nur, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan (Faradilla & Prameswari, 2024), melalui Pembelajaran P5 yang berbentuk karya kerajinan menggunakan daur ulang sampah plastik, siswa didorong untuk berpikir kreatif, dapat menemukan solusi yang inovatif dari permasalahan yang ada dilingkungan sekitar dan dapat menggabungkan elemen-elemen untuk menciptakan suatu proyek yang unik. Dari hasil proyek ini, dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara maksimal, selain itu juga dapat membantu peserta didik dimasa mendatang untuk berpikir secara terbuka dan menjadikan peserta didik menjadi individu yang mandiri. Melalui P5, Pendidikan berperan sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang telampil, berkarakter, dan berperilaku sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu,

penerapan pembelajaran P5 ini sangat penting diterapkan di setiap sekolah.

#### D. Tantangan dan Solusi dalam P5

Inovasi dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, kompeten, dan berintegrasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Anggreaena, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, 2022). Meskipun secara konseptual memiliki potensi besar, implementasinya menghadapi sejumlah tantangan yang berdampak langsung pada efektivitas pembentukan karakter siswa.

##### 1. Kurangnya Tanggung Jawab Individu dalam Kerja Kelompok

Fenomena *free rider* atau penumpang gelap menjadi tantangan utama dalam proyek kelompok (Melati et al., 2024). Banyak siswa cenderung pasif dan membebankan tugas kepada anggota lain, menunjukkan rendahnya rasa tanggung jawab individu (Giska et al., 2025). Guru perlu menerapkan evaluasi formatif berbasis proses, bukan hanya hasil akhir, serta mengembangkan rubrik penilaian kontribusi individual(Firani Putri & Supratman Zakir, 2023). Selain itu, penting untuk melatih keterampilan kerja tim dan kolaborasi sejak dini.

##### 2. Kecenderungan Plagiarisme dan Minimnya Kreativitas

Salah satu temuan yang mencemaskan adalah praktik plagiarisme di kalangan siswa yang mengandalkan pencarian daring secara instan tanpa proses berpikir yang nyata. Hal ini menghambat pengembangan kreativitas dan daya nalar kritis siswa. Plagiarisme merupakan suatu kejahatan akademik (*academic criminal*). Sebagian besar karya ilmiah belum dilindungi Undang-Undang Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI), penjiplakan tidak termasuk sebagai pelanggaran hak cipta dan karena itu sangat sulit dipidanaan. Plagiarisme termasuk sebagai pelanggaran etika. Sebagai suatu norma, tentu etika tersebut secara otomatis harus dipahami oleh setiap individu dalam lingkungan akademik (Sugiyanto, 2010). Untuk menanggapi tantangan ini, guru perlu menekankan adanya sebuah proses, bukan semata-mata hasil akhir. Penguatan literasi digital juga harus dilakukan, termasuk pelatihan etika akademik dan pemanfaatan teknologi secara bijak (Bustami et al., 2025).

##### 3. Ketidakseimbangan Manajemen Waktu dan Prioritas Belajar

Siswa seringkali kesulitan mengatur waktu antara proyek P5 dan pembelajaran mata pelajaran lainnya, sehingga berdampak pada penurunan kinerja belajar secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan manajemen waktu sejak awal pelaksanaan proyek. P5 juga perlu dikolaborasikan secara terstruktur dalam kurikulum agar tidak tumpang tindih dengan mata pelajaran lainnya (Kartini R. et al., 2025).

##### 4. Dinamika Sosial dan Minimnya Interaksi Antarkelompok

Siswa dengan preferensi dan minat berbeda terkadang membentuk kelompok terpisah, yang berpotensi melemahkan kebersamaan kelas (Annisa Intan Maharani et al., 2023). Hal ini berdampak pada motivasi dan kepercayaan diri, terutama bagi siswa yang merasa terasing. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk merancang proyek lintas disiplin agar siswa dari latar belakang dan minat berbeda dapat berinteraksi. Kegiatan berbasis kolaboratif juga dapat memperkuat solidaritas (Sari et al., 2024).

##### 5. Ketergantungan pada Teknologi dan Melemahnya Nalar Kritis

Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis. Siswa cenderung menerima informasi instan tanpa verifikasi dan refleksi mendalam. Guru harus mengembangkan kegiatan yang memicu pemikiran tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. Diskusi reflektif dan asesmen berbasis argumentasi juga perlu diterapkan di kelas (Dwi Alfina & Hasanah, 2024).

Meskipun P5 merupakan langkah maju dalam pendidikan karakter, keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas implementasi dan kesiapan ekosistem pendidikan di sekolah. Diperlukan pemahaman guru yang mendalam, desain proyek yang relevan dan kontekstual, asesmen yang menyeluruh, serta dukungan orang tua dan sekolah (Nurwidayanti et al., 2024). Evaluasi dan penguatan berkelanjutan menjadi prasyarat penting agar P5 benar-benar membentuk siswa yang mandiri, berpikir kritis, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila (Anggreaena, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, 2022).

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran yang mendalam dan bersifat fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berfokus pada penguatan karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Jika dibandingkan dengan implementasi kurikulum 2013, kurikulum merdeka lebih menekankan guru untuk mengajar dengan cara yang bebas agar siswa dapat tumbuh dengan mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan Dwi et al (2022) yang menyatakan bahwa fleksibilitas ini memudahkan penyesuaian konteks lokal dalam pembelajaran. Namun, menutut Tunas & Pangkey (2022) menunjukkan bahwa fleksibilitas tanpa penguatan kapasitas dari guru dapat memunculkan ketidaksetaraan kualitas implementasi antar sekolah. Ini menandakan bahwa otonomi perlu diimbangi dengan dukungan sistemik yang kuat. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai inovasi dalam Kurikulum Merdeka juga menimbulkan dinamika baru dalam praktik pendidikan. Menurut Faradilla & Prameswari (2024) menemukan bahwa pendekatan berbasis proyek mampu mendorong kreativitas dan kemandirian siswa. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Bustami et al. (2025) tentang pemanfaatan teknologi secara tidak terkontrol akan menurunkan sikap kreativitas peserta didik. Perbandingan ini menunjukkan bahwa keberhasilan P5 sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan guru dalam proses belajar. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa suksesnya Kurikulum Merdeka dan P5 tidak hanya ditentukan oleh kurikulumnya, tetapi juga kesiapan pendidik, termasuk kualitas pendampingan guru dalam proses belajar, menejemen waktu pembelajaran dan evaluasi berbasis proses. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurwidayanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan P5 yang bermakna menuntut integrasi antara kebijakan pusat dan kesiapan unit pendidikan di lapangan.

## SIMPULAN

Pengembangan karakter melalui inisiatif P5 dalam kerangka Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas, mandiri, dan memiliki kemampuan berpikir kritis serta interaksi sosial yang baik. Namun, dengan adanya pelaksanaan program ini sering terjadi hambatan seperti kurangnya tanggung jawab individu, rendahnya inisiatif, manajemen waktu yang kurang efektif, dinamika sosial yang kurang harmonis, dan ketergantungan pada teknologi yang dapat mengurangi kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan peningkatan pemahaman dari pihak guru tentang prinsip dan metode P5, pengembangan inovasi dalam desain kegiatan, serta penerapan sistem penilaian proses yang komprehensif. Dukungan dari sekolah dan orang tua juga merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi pada program ini. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan karakter siswa melalui P5 berpotensi meningkatkan kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan juga interaksi sosial siswa. Oleh sebab itu, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dan metode program ini, serta melakukan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengenali dan mengatasi berbagai hambatan yang muncul agar program dapat berjalan dengan efektif. Implikasi dari hasil ini menyoroti pentingnya strategi pendampingan, penyadaran tanggung jawab individu, serta pengembangan metode pembelajaran yang mendorong inspirasi dan kemampuan menyusun ide kritis secara seimbang, sehingga program P5 dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai prinsip Pancasila. Dan program P5 ini juga bisa menjadi panduan praktis untuk pendidik

- 1049 *Evaluasi Kritis Berbasis Studi Literatur terhadap Hambatan P5 dalam Pembentukan Karakter Siswa - Rachma Hayati Alyssa Putri, Chilya Kamila, Azzahra Salaysya Amani Fathikha, Anggi Mufita Khoir, Laila Maulida Zulfa Rahma, Wina Merli Mualifah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8397>

serta pihak terkait dalam melaksanakan P5 yang efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian artikel ini. Apresiasi sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr., Peni Susapti, M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah, atas arahan dan masukan dalam membimbing penulis
2. Seluruh teman mahasiswa yang telah memberikan semangat dan apresiasi dalam menyelesaikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Anggreaena, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, M. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, & Pramasheila Arinda Putri. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Azzahra, I. F., Al Farel, M. R., & Rahmadhani, R. (2025). Kurikulum Merdeka: Telaah Potensi dan Tantangan Implementatif dalam Mewujudkan Pendidikan Fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(3), 1–11. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1530>
- Bustami, M. I., Sika, X., Toscany, A. N., & ... (2025). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sma Melalui Pelatihan Digital Skill Dan Etika Digital Untuk Penggunaan Teknologi Yang Bijak Dan .... *Jurnal Pengabdian* ..., 4(1), 13–17. <https://doi.org/10.33998/jpmu.v4i1>
- Dwi Alfina, I. A., & Hasanah, F. N. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 2 Buduran. *Physical Sciences, Life Science and Engineering*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/psle.v1i2.195>
- Dwi, P., Mutiara, A., & Juliantri, N. K. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Pesera Didik. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 329–341.
- Faradilla, B., & Prameswari, N. K. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Berbasis Proyek P5 (P Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Eksponen*, 14(2). <https://doi.org/10.47637/eksponen.v14i2.1080>
- Firani Putri, & Supratman Zakir. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Giska, S. T., Azzahra, Y., Adriás, A., & Suciana, F. (2025). P5 dalam Kurikulum Merdeka: Mengungkap Hambatan di Sekolah Dasar. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 2(2), 124–134. <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Realisasi/article/view/596>

1050 *Evaluasi Kritis Berbasis Studi Literatur terhadap Hambatan P5 dalam Pembentukan Karakter Siswa - Rachma Hayati Alyssa Putri, Chilya Kamila, Azzahra Salaysya Amani Fathikha, Anggi Mufita Khoir, Laila Maulida Zulfa Rahma, Wina Merli Mualifah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8397>

- Kartini R., E., Setiawan, A., & Eriyanto, F. (2025). *Pengaruh Manajemen Waktu Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Karakter Siswa Dalam Menjaga Lingkungan Alam.* 1(1), 16–24.
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyaiyadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Muhammad Fadil, Saiyidinal Fajrus Salam, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 21–33. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.795>
- Nurussyahadah, S., Dwi Herliany, S., Indriani Azzahra, B., & Rachma, F. (2024). Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Dasar. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 9 No 4(4), 3025–6488. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Nurwidayanti, N., Irwandi, A., Rahim, A., Muhammad, A. F., & Rizal, A. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6537–6542. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5226>
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Menguatkan Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147–152. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(20), 227–237.
- Sari, A. N., Hermansyah, P., Kamisya, A. N., Arofah, I., & Saefullah, A. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penerapan Suara Demokrasi di SMAN 5 Kota Serang. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(12), 156–162.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober*, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>